



---

## PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN MELALUI KEGIATAN BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Tijas Asih<sup>2</sup>

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
[cuuzkhasanah9@gmail.com](mailto:cuuzkhasanah9@gmail.com), [tijasasih@gmail.com](mailto:tijasasih@gmail.com)

**Abstract:** *Use of hand puppet media through storytelling activities to increase the language of the language of children aged 5-6 years. The purpose of this study is to describe the use of hand puppet media through storytelling activities to improve language skills in children aged 5-6 years. This research is a collaborative class action research conducted for 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation, reflection. The subjects of this study were 5-6 years old Tlaga Arif TK students totaling 10 children. Data collection techniques in the form of observation and interviews. The conclusion of this study is the use of hand puppet media through storytelling activities can improve language skills in children aged 5-6 years in Kindergarten Tlaga Arif.*

**Keywords:** *hand puppet media, storytelling method, language skills*

**Abstrak:** Penggunaan Media Boneka Tangan melalui Kegiatan Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan melalui kegiatan bercerita untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dilakukan selama 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak didik TK Tlaga Arif usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Tlaga Arif.

**Kata kunci:** media boneka tangan, metode bercerita, keterampilan bahasa.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting terhadap semua aspek perkembangan anak, tidak hanya menjadi dasar perkembangan aspek kognitifnya saja melainkan aspek sosial, emosional, spiritual, serta bahasa. Salah satu penyelenggara

pendidikan secara formal yaitu taman kanak – kanak yang diselenggarakan pada jenjang sebelum pendidikan dasar yaitu rentang usia 4 – 5 tahun sampai pada usia 6 tahun. Perkembangan anak pada usia ini berada dalam masa emas yang disebut sebagai *golden age* yang mana pada masa ini otak pada anak sedang berkembang sangat pesat karena jutaan neuron dalam otak tersebut sedang saling terhubung. Sehingga pada masa ini segala sesuatunya yang diajarkan akan menjadi sangat berharga. Oleh karenanya peran orang-orang di sekitar anak akan memberikan pengaruh yang besar sehingga perkembangan anak menjadi optimal.

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada masa ini adalah bahasa di mana pemerolehan bahasa oleh anak dapat terjadi dari manapun, sehingga diperlukan adanya pendukung yang dapat mengoptimalkan keterampilan aspek bahasa pada anak. Chomsky (Hamzah, 2019: 116) berpendapat bahwa manusia mempelajari bahasa pada waktu dan dengan cara tertentu. Anak – anak mencapai titik keterampilan berbahasa pada saat yang hampir sama dan dalam tahapan hampir sama, walaupun input bahasa yang diterima bervariasi. Menurut Susanto (2011: 73), perkembangan keterampilan bahasa sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Usman (2015: 7) mengemukakan bahwa bahasa memungkinkan anak untuk berkomunikasi dan berpikir. Komunikasi yang dilakukan mencakup bentuk lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. komunikasi dengan bahasa lisan merupakan yang paling efektif dan paling banyak dipergunakan dari sekian banyak bentuk komunikasi tersebut.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan komunikasi khususnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Juli 2020 di TK Tlaga Arif menunjukkan perkembangan keterampilan bahasa anak masih belum optimal. Pada saat anak di depan kelas untuk melakukan percakapan dengan temannya, anak masih belum mampu untuk mengemukakan apa yang akan diucapkannya, serta belum mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya ketika berkomunikasi dengan teman di depan kelas. Anak masih merasa malu melakukan kegiatan percakapan di depan kelas dan merasa bingung mengungkapkan idenya ketika berkomunikasi dengan temannya. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat dan media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi keinginan anak berbicara kurang bervariasi. Pembelajaran di TK Tlaga Arif Tlogorejo Kabupaten Kebumen lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Selain itu, hanya beberapa anak yang aktif berdiskusi, tanya jawab, ataupun berinteraksi dengan guru. Anak lain yang tidak mau diskusi dengan guru hanya diam saja, hanya tersenyum, dan bahkan ada yang melamun. Selanjutnya, anak belum dapat menyusun kalimat dalam bahasa lisan dengan baik dan benar. Mengingat betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan anak di masa yang akan datang maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak salah satunya dengan menggunakan media boneka tangan melalui

kegiatan bercerita. Diharapkan dengan diterapkannya media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak di TK Tlaga Arif.

## B. METODE

Metode penelitian ini yaitu PTK dengan jenis kolaboratif di mana saya menjadi observer dalam penelitian tersebut sedangkan rekan saya menjadi pengajarnya. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik TK Tlaga Arif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Perkembangan Keterampilan Bahasa Siklus 1 (Pertemuan ke-1) melalui Media Boneka Tangan dengan Bercerita

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	FIT	60	Berkembang sesuai harapan
2	RAF	55	Mulai berkembang
3	CHA	45	Mulai berkembang
4	NAI	45	Mulai berkembang
5	NAG	45	Mulai berkembang
6	NAF	50	Mulai berkembang
7	NIN	65	Berkembang sesuai harapan
8	AIS	45	Mulai berkembang
9	LAI	40	Belum berkembang
10	DIV	40	Belum berkembang
	Total	490	
	Rata - rata	49	

Berdasarkan data tindakan siklus 1 melalui penggunaan media boneka tangan dengan bercerita pada pertemuan ke-1 diperoleh data keterampilan bahasa yang sudah sesuai harapan masih 2 anak, mulai berkembang 6 anak, sedangkan belum berkembang sebanyak 2 anak.

**Tabel 2.** Hasil Perkembangan Keterampilan Bahasa Siklus 1 (Pertemuan ke-2) melalui Media Boneka Tangan dengan Bercerita

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	FIT	65	Berkembang sesuai harapan
2	RAF	60	Berkembang sesuai harapan
3	CHA	50	Mulai berkembang
4	NAI	50	Mulai berkembang
5	NAG	47	Mulai berkembang

6	NAF	56	Berkembang sesuai harapan
7	NIN	70	Berkembang sesuai harapan
8	AIS	50	Mulai berkembang
9	LAI	40	Belum berkembang
10	DIV	45	Mulai berkembang
	Total	533	
	Rata - rata	53,3	

Berdasarkan data tindakan siklus 1 pertemuan ke-2 diperoleh data keterampilan bahasa yang sudah sesuai harapan yaitu 4 anak, mulai berkembang 5 anak, sedangkan belum berkembang 1 anak. Dengan perolehan nilai rata-rata 53,3 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Pada pertemuan ke-2 ini ketuntasan anak yang sudah berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 4 anak, namun hasil ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga perlu dilakukan pelaksanaan pada siklus ke-2.

**Tabel 3.** Hasil Perkembangan Keterampilan Bahasa Siklus II (Pertemuan ke-1) melalui Media Boneka Tangan dengan Bercerita

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	FIT	70	Berkembang sesuai harapan
2	RAF	65	Berkembang sesuai harapan
3	CHA	55	Mulai berkembang
4	NAI	56	Berkembang sesuai harapan
5	NAG	52	Mulai berkembang
6	NAF	58	Berkembang sesuai harapan
7	NIN	72	Berkembang sesuai harapan
8	AIS	56	Berkembang sesuai harapan
9	LAI	42	Belum berkembang
10	DIV	48	Belum berkembang
	Total	574	
	Rata - rata	57,4	

Berdasarkan data tindakan siklus II pertemuan ke-1 perkembangan keterampilan bahasa yang sudah sesuai harapan mencapai 6 anak dan mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan perolehan nilai rata-rata 57,4 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Pada siklus II jumlah anak yang sudah sesuai harapan meningkat menjadi 6 anak.

**Tabel 4.** Hasil Perkembangan Keterampilan Bahasa Siklus I (Pertemuan ke-2) melalui Media Boneka Tangan dengan Bercerita

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	FIT	75	Berkembang sesuai harapan
2	RAF	70	Berkembang sesuai harapan
3	CHA	60	Berkembang sesuai harapan

4	NAI	56	Berkembang sesuai harapan
5	NAG	56	Berkembang sesuai harapan
6	NAF	60	Berkembang sesuai harapan
7	NIN	75	Berkembang sesuai harapan
8	AIS	60	Berkembang sesuai harapan
9	LAI	45	Belum berkembang
10	DIV	50	Belum berkembang
	Total	607	
	Rata - rata	60,7	

Berdasarkan data tindakan siklus II pertemuan ke-2 diperoleh data keterampilan bahasa yang sudah sesuai harapan yaitu 8 anak, belum berkembang sebanyak 2 anak. Dengan perolehan nilai rata-rata 60,7 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Pada pertemuan ke-2 ini ketuntasan anak yang sudah berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 anak. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan melalui bercerita dapat meningkatkan perkembangan keterampilan bahasa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Penggunaan media boneka tangan melalui bercerita merupakan gabungan media dan metode pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan keterampilan bahasa. Dengan kolaborasi media dan metode ini, anak dapat melatih keterampilan bahasanya sesuai dengan cerita yang variatif dan dapat juga mempraktikannya sendiri bersama dengan teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain mengenai apa yang anak peroleh ketika belajar, tentu hal ini sangat menambah kamus bahasa yang dimiliki anak sehingga komunikasi akan jauh lebih baik. Sesuai yang dikatakan oleh Vygotsky (Susanto, 2011: 73), di mana bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan menanyakan suatu hal yang berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Di sisi lain Syaodih (Susanto 2011: 73) juga menyatakan bahwa bahasa sebagai alat untuk berpikir, yaitu proses memahami dan melihat hubungan dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Chomsky (1974) penguasaan bahasa pada anak – anak bersifat alamiah atau nature karena bahasa merupakan pemberian biologis sejalan dengan terbukanya keterampilan berbahasa yang secara genetis telah diprogramkan. Terdapat beberapa teori tentang pemerolehan bahasa yaitu nativis Teori ini dianut oleh Noam Chomsky (1974). Teori ini menjelaskan bahwa penguasaan bahasa pada anak – anak bersifat alamiah atau nature karena bahasa merupakan pemberian biologis sejalan dengan terbukanya keterampilan berbahasa yang secara genetis telah diprogramkan. Sejalan dengan Chomsky, Lenneberg (1967) mengemukakan pendapatnya bahwa belajar bahasa berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Anak dilahirkan dengan mekanisme internal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan

mampu mempelajari bahasa. Teori behaviorisme yang dianut oleh B.F Skinner Skinner menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar, yaitu stimulus yang diberikan kepada anak melalui lingkungan, sedangkan Menurut Hergenhahn (1982), anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model.

Teori kognitif yang dianut oleh Piaget (1954) menjelaskan bahwa bahasa merupakan keterampilan yang berasal dari kematangan kognitif. Menurut Guntur (Susanto, 2011: 75), tahap perkembangan keterampilan bahasa anak dibagi dalam beberapa rentang usia sebagai berikut: (a) tahap 1 (pralinguistik) yaitu terjadi antara usia 0-1 tahun, (b) tahap 2 (linguistik), (c) tahap 3 (pengembangan tata bahasa atau prasekolah), dan (d) tahap 4 (tahap bahasa menjelang dewasa) pada usia 6-8 tahun.

Menurut Kustiawan (2016: 73) boneka adalah tiruan atau model manusia atau hewan yang umumnya digunakan sebagai mainan anak, hiasan atau mascot, dan pentas sandiwara. Berdasarkan dari cara memainkannya, boneka dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu boneka jari atau tangan, boneka tongkat, dan boneka tali (*marionette*). Simanjuntak (2010: 88) mengemukakan beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika akan menggunakan boneka sebagai alat peraga. Hal – hal tersebut diantaranya jenis boneka dengan aksesorisnya, naskah cerita, cara memainkan boneka tersebut, dan panggung. Hal tersebut sejalan dengan dipadukannya media boneka tangan dengan metode bercerita karena dengan menggunakan metode bercerita disertai media makan cerita yang disampaikan akan menjadi lebih menarik dan mengena untuk anak. Menurut Tarigan (Mugiyati, 2017: 79), “Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak.” Menurut Madyawati (2017: 162), bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas secara menyenangkan bagi yang mendengarkan. Nurgiantoro (Madyawati, 2017: 162) menjelaskan bahwa bercerita melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Bercerita juga merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan dan perasaan yang dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Oleh karena itu, bercerita disebut sebagai kegiatan berbahasa yang bersifat produktif.

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan diantaranya adalah: (a) banyaknya pertemuan hanya empat kali untuk menilai aspek keterampilan bahasa. Apabila lebih banyak waktu maka akan semakin mengetahui seberapa baik keterampilan tersebut berkembang; (b) dalam pembelajaran guru masih melihat RPP sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif; (c) pembelajaran menggunakan media boneka tangan melalui bercerita memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak; (d) dalam

pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa anak yang menjadi trouble maker, sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan melalui metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak, karena pembelajaran jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran biasanya. Implikasi bagi sekolah jika pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dapat diterapkan dalam semua pembelajaran maka dapat membentuk hubungan antar anak untuk saling interaksi, saling berkomunikasi, dan saling bertukar pemikiran satu sama lain. Implikasi bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak. Peningkatan pembelajaran terjadi baik pada proses belajar maupun hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran kepada: (1) siswa, dapat berinteraksi dalam pembelajaran baik dengan guru maupun dengan siswa lain; (2) guru dapat melibatkan anak saat bercerita dengan menggunakan media boneka tangan; (3) sekolah mengupayakan hendaknya guru menerapkan pembelajaran dengan media ini melalui perbaikan-perbaikan; dan (4) peneliti lain lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan dan memperbaiki hasil penelitian di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kustiawan, U. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, A. L. (2010). *Seni Bercerita Cara Bercerita Efektif*. BPK Gunung Mulia.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Usman, Muhammad (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Deepublish